BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teoritas

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut jamaan (2008) dalam indah Ariyanti, teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.[1]

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang

[1] Indah Ariyanti, Patricia Dhiana P, Ari Pranaditya, "*Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, Dan DPK Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening(Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014)*" Jurnal Ekonomi Akuntansi 2017, Universitas Pandanaran – semarang, hlm.6.

lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah informasi laporan keuangan.[2]

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006) dalam Muhammad yusuf, teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.[3] Oleh karena itu perusahaan memberikan informasi keuangan kepada pihak luar untuk mengurangi asimetris informasi sehingga akan menjadi sinyal yang dapat dipercaya dan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini teori sinyal untuk mencerminkan sinyal informasi rasio keuangan yang dapat mencerminkan tingkat profitabilitas (ROA).

[2] Sri Rokhlinasari, "*Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan*" Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol 7, No 1 (2015), hlm.8-9.

[3] Muhammad Yusuf , " *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No. 2, 2017, hlm.142.*

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukan oleh laba yang dihasilkan.[4] Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan Rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan total Asset. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.[5]

Menurut arief sugiono *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh asset yang ada atau rasio ini menggambarkan efesiensi dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula disebut *Return On Investment*.[6]

---

[4] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.115.

[5] Vietzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori,Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2010), hlm.866.

[6] Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm.80.

Besarnya nilai *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva dengan rumus sebagai berikut:[7]

$$\textit{Return On Asset}\ (\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Bank Indonesia memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5%.[8] Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.[9] Berikut ini skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk ROA bank:[10]

Tabel 2.1

Skala Predikat, Rasio, dan Nilai Kredit untuk ROA bank

No	Predikat	Rasio	Nilai kredit
1	Sehat	1,22% - 1,5%	81- 100
2	Cukup Sehat	0,99% - < 1,22%	66 - < 81
3	Kurang Sehat	0,77% - < 0,99%	51 - < 66
4	Tidak Sehat	0% - < 0,77%	0 - < 51

Sumber: Harmono,2018

[7] Lidia Desiana dan Aryanti, *Manajemen Keuangan Bank Syariah Teori dan evaluasi*, (Palembang : Noer Fikri, 2017), hlm.152.

[8] Malayu Hasibuan, *Dasar- Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara.2001), hlm.101.

[9] Sudarmin Parenrengi & Tyahya Whisnu Hendratni, *"Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank"* Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, 1(1), Desember 2018, hlm.12.

[10] Harmono, *Manajemen Keuangan berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.120.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang beresiko. Nilai rasio CAR yang meningkat akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah pada modal sendiri sehingga modal sendiri tersebut digunakan untuk mengelola asset yang ada dan perputaran asset tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan laba perusahaan.[11]

Besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan membagi modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dengan rumus sebagai berikut:[12]

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko\ (ATMR)}\ x100\%$$

Berdasarkan ketentutuan Bank Indonesia, Bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8 %. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang diterapkan oleh *Bank International Settlement* (BIS).[13]

---

[11] Lidia Desiana dan Fernando Africano, *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Pemahaman Materi*, (Palembang: Noer Fikri, 2018), hlm.302.

[12] Vietzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori,Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2010), hlm.851.

[13] Harmono, *Manajemen Keuangan berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.116.

Ketetapan CAR sebesar 8% bertujuan untuk:[14]

1. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan
2. Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan
3. Untuk memenuhi ketetapan standar BIS Perbankan Internasional dengan formula sebagai berikut:
    a. 4% modal inti yang terdiri dari *shareholder equity, preferred stock,* dan *freereserves*
    b. 4% modal sekunder yang terdiri dari *subordinate debt, loan loss provission, hybrid securities* dan *revaluation reserves*.

Berikut ini matrik kriteria penetapan peringkat komposit CAR bank:[15]

Tabel 2.2

Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR

peringkat	Rasio	Predikat
1	12% < CAR	Sangat Baik
2	9% < CAR ≤ 12%	Baik
3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup Baik
4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Baik
5	CAR < 6%	Tidak Baik

Sumber: Lidia desiana dan Fernando Africano, 2018

[14] Malayu Hasibuan, *Dasar- Dasar Perbankan,* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001), hlm.58-59.

[15] Lidia Desiana dan Fernando Africano, *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Pemahaman Materi*, (Palembang: Noer Fikri, 2018), hlm.303.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.[16] FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya.[17]

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dihitung dengan membagi pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dirumuskan sebagai berikut (SE OJK No.10/SEOJK/.03/2014):[18]

$$\textit{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\textit{Pembiayaan}}{\textit{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \textit{ x 100\%}$$

Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/ BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR

[16] Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, "*Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*" Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 2 No. 1 2018, hlm.3.

[17] Muhammad Yusuf , " *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No. 2, 2017, hlm.14.*

[18] Lidia Desiana dan Aryanti, *Manajemen Keuangan Bank Syariah Teori dan evaluasi*, (Palembang : Noer Fikri.2017), hlm.158.

ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%.[19] Berikut ini skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk FDR bank:[20]

Tabel 2.3
Skala Predikat, Rasio, dan Nilai Kredit untuk FDR bank

No	Predikat	Rasio	Nilai kredit
1	Sehat	≤ 94,75	81- 100
2	Cukup Sehat	94,76% - 98,5%	66 - < 81
3	Kurang Sehat	98,51% - 102,25%	51 - < 66
4	Tidak Sehat	>100%	0 - < 51

Sumber: Harmono,2018

B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian yang akan digunakan sebagai acuan bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.4
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Muhammad Said dan Herni Ali (2016) *"*An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia	1. CAR, NPF, FDR dan NOM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 2. DPK, OCOI berpengaruh	1. Variabel dependen: Profitabilitas (ROA) 2. Variabel independen: CAR	1. Tidak menggunakan variabel intervening 2. Pada Penelitian terdahulu FDR sebagai

[19] Muhammad Yusuf , "*Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia* "*Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No. 2 Juni 2017, hlm.143.*

[20] Harmono, *Manajemen Keuangan berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.122.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	banking In Indonesia".[21]	negatif terhadap profitabilitas 3. PDB dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.		variabel independen. 3. Penelitian terdahulu mengguna kan variabel independen DPK,NPF, NOM, OCOI, PDB dan Inflasi
2	Ervina & Anindya Ardiansari (2016) "Pengaruh Dana Pihak Ketiga , *Non Perfoming Financial, Capital Adequacy Ratio* dan *return On Asset* terhadap tingkat likuiditas".[22]	1. DPK,CAR dan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). 2. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR).	1. Variabel independen: CAR	1. Tidak menggunakan variabel intervening. 2. Penelitian terdahulu variabel FDR sebagai variabel dependen 3. Objek penelitian terdahulu pada BMT semarang
3	Desi Natalia Pardede dan Irene Rini Demi Pangestuti (2016)	1. CAR berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap LDR	1. Variabel dependen: Profitabilitas 2. Variabel independen: CAR	1. Penelitian terdahulu mengguna kan variabel independen NIM

[21] Muhammad Said dan Herni Ali, "*An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia*" Banks and Bank Systems, Volume 11, Issue 3, 2016.

[22] Ervina & Anindya Ardiansari, "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Perfoming Financial, Capital Adequacy Ratio dan return On Asset terhadap tingkat likuiditas*" Management Analysis Journal, 5 (1) (2016).

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	*"*Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening periode 2010 – 2014".[23]	2. DPK,NIM berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap LDR. 3. CAR, DPK dan LDR berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap ROA 4. NIM berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA 5. DPK dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui LDR sebagai variabel intervening 6. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA melalui LDR sebagai variabel intervening	3. Variabel intervening: LDR/FDR	2. Objek penelitian terdahulu yaitu perbankan umum di Indonesia dan di bursa efek Indonesia (BEI).

[23] Desi Natalia Pardede, Irene Rini Demi Pangestuti, "*Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening periode 2010 – 2014*" Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
4	Indah Ariyanti, Patricia Dhiana P dan Ari Pranaditya (2017) "Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, Dan DPK Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014)".[24]	1. CAR dan DPK berpengaruh signifikan terhadap FDR 2. NPF, NIM,BOPO tidak berpengaruh terhadap FDR 3. NIM dan BOPO berpengaruh terhadap ROA 4. CAR,DPK,NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA 5. CAR dan DPK memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel Intervening. 6. NIM, NPF, dan BOPO tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel	1. Variabel dependen: Profitabilitas 2. Variabel independen: CAR 3. Variabel intervening: FDR 4. Objek penelitian pada Bank Umum Syariah.	1. Penelitian terdahulu yaitu tahun 2011-2014 2. Penelitian Terdahulu menggunakan variabel independen DPK, NPF,NIM, dan BOPO

[24] Indah Ariyanti, Patricia Dhiana P dan Ari Pranaditya, "*Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, DAN DPK Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014)"* Ekonomi – Akuntansi 2017, Universitas Pandanaran – semarang.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		intervening.		
5	Uus Ahmad Husaeni (2017) "Determinan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia".[25]	1. DPK , FDR dan NPF berpengaruh dengan arah negative terhadap ROA 2. CAR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA	1. Variabel dependen: Profitabilitas 2. Variabel independen: CAR	1. Tidak menggunakan variabel intervening 2. Penelitian terdahulu FDR sebagai variabel independen. 3. Objek penelitian terdahulu pada Bank Pengkreditan Rakyat Syariah. 4. Penelitian terdahulu mengguna kan variabel independen DPK, BOPO dan NPF
6	Medina Almunawwaroh Rina Marliana (2018) "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	1. CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) 2. FDR menunjukkan	1. Variabel dependen: Profitabilitas 2. Variabel independen: CAR 3. Objek penelitian Bank Umum	1. Tidak menggunakan variabel intervening 2. Penelitian terdahulu FDR sebagai variabel dependen

[25] Uus Ahmad Husaeni, "*Determinan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*" Ekspansi, Vol. 9, No. 1 (Mei 2017).

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Di Indonesia".[26]	pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).	Syariah	3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen NPF.
7	C. Zelin Winda Ayu Pangestika (2018) "Pengaruh DPK, CAR, Dan NPL Melalui LDR Sebagai Variabel Intervening Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Terbesar Di Asia Tenggara Periode 2012-2016)". [27]	1. DPK dan NPL berpengaruh terhadap LDR 2. CAR tidak berpengaruh terhadap LDR. 3. DPK, CAR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA. 4. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. 5. DPK, CAR, dan NPL terhadap ROA tidak dapat di mediasi oleh LDR.	1. Variabel dependen: Profitabilitas 2. Variabel independen: CAR 3. Variabel intervening: LDR/FDR	1. Objek penelitian terdahulu yaitu pada bank terbesar Di Asia Tenggara Periode 2012-2016). 2. Penelitian terdahulu mengguna kan variabel independen DPK, NPL
8	Siti Risalah, M. Yusak Anshori dan Niken Savitri	1. BOPO, FDR, dan Bagi hasil berpengaruh terhadap ROA	1. Variabel dependen: Profitabilitas (ROA)	1. Tidak mengguna kan variabel intervening

[26] Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, "*Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*" Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 2 No. 1 January 2018.

[27] C. Zelin Winda Ayu Pangestika, "*Pengaruh DPK, CAR, Dan NPL Melalui LDR Sebagai Variabel Intervening Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Terbesar Di Asia Tenggara Periode 2012-2016*)" Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 6 Nomor 3, tahun 2018.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Primasari (2018) *"*The Impact Of CAR, BOPO, NPF, FDR, DPK, And Profit Sharing On ROA Of Sharia Banks Listed In Bank Indonesia (Study At Sharia Commercial Banks). [28]	2. NPF dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	2. Variabel independen: CAR 3. Objek peneltian Bank Umum Syariah	2. Penelitian terdahulu FDR sebagai variabel independen. 3. Penelitian terdahulu mengguna kan variabel independen BOPO ,DPK, NPF 4. Penelitian terdahulu tahun periode 2012-2016
9	Suhandi (2019) "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Bank BUMN	1. CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. 2. CAR tidak berpengaruh terhadap LDR. 3. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. 4. LDR tidak mampu memediasi hubungan	1. Variabel dependen: Profitabilitas 2. Variabel independen: CAR 3. Variabel intervening: LDR/FDR	1. Objek penelitian terdahulu yaitu Bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

[28] Siti Risalah, M. Yusak Anshori dan Niken Savitri Primasari, "*The Impact Of CAR, BOPO, NPF, FDR, DPK, And Profit Sharing On ROA Of Sharia Banks Listed In Bank Indonesia (Study At Sharia Commercial Banks)"* International Conference on Technopreneurship and Education 2018 - November 14, 2018.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2018".[29]	CAR terhadap Profitabilitas.		
10	Erna Handayani, Naelati Tubastuvi dan Azmi Fitriat (2019) "The Determinants of Islamic Commercial Bank Profitability in Indonesia during 2012-2018".[30]	1. CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. FDR, NPF, DPK dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	1. Variabel dependen: Profitabilitas (ROA). 2. Variabel independen: CAR. 3. Objek peneltian Bank Umum Syariah	1. Tidak menggunakan variabel intervening 2. Penelitian terdahulu FDR sebagai variabel independen. 3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen DPK,Inflasi dan NPF. 4. Penelitian terdahulu tahun periode 2012-2018.

Sumber : Diolah dari berbagai sumber,2020

[29] Suhandi, "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Bank BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2018*" Jurnal Sains Manajemen, Volume 5, Nomor 1, Juni 2019.

[30] Erna Handayani, Naelati Tubastuvi dan Azmi Fitriat, "*The Determinants of Islamic Commercial Bank Profitability in Indonesia during 2012-2018*" The International Journal of Business Management and Technology, Volume 3 Issue 5 September–October 2019

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan/aktiva produktif yang berisiko.[31] Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.[32]

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh C Zelin Winda Ayu Pangestika (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), dan juga penelitian yang dilakukan Toto Andrianto dan Taufik Sadikin (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : CAR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

---

[31] Jontro Simanjuntak, "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets(ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*" Jurnal Bisnis & Manajemen Volume 2 Nomor 2 Desember 2016, hlm.105.

[32] Ningsukma Hakiim , " *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesi*a" Jurnal Mega Aktiva, Volume 7, Nomor 1, April 2018, hlm.3.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Salah satu perangkat yang strategis untuk menopang kepercayaan adalah tingkat kecukupan modal yang memadai. Indikator untuk mengukur tingkat kecukupan modal yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tingkat Kecukupan modal (CAR) merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Bila tingkat kecukupan modal (CAR) bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil pembiayaan, dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi pembiayaan bermasalah. Bank yang memiliki CAR yang tinggi maka penyaluran pembiayaannya juga banyak, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan FDR .[33]

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Anindya Ardiansari (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Indah Ariyanti, Patricia Dhiana P dan Ari Pranaditya (2017) menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : CAR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap FDR

[33] C. Zelin Winda Ayu Pangestika, "*Pengaruh DPK, CAR, Dan NPL Melalui LDR Sebagai Variabel Intervening Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Terbesar Di Asia Tenggara Periode 2012-2016)*" Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 6 No. 3 tahun 2018, hlm.138.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan (Dengan kata lain), FDR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.[34]

Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa suatu bank kurang mampu menjaga tingkat likuiditasnya yang dilihat dari kurangnya efektivitas dalam menyalurkan pembiayaan. Sebaliknya semakin tinggi FDR dalam batas tertentu, maka semakin meningkat pula laba bank dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif.[35]

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana (2018) menyatakan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitablitas (ROA). Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari (2017) juga menyatakan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

---

[34] Misbahul Munir, **"Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia"** Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018, hlm.92.

[35] Muhammad Yusuf , "*Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No. 2 Juni 2017,* hlm.145.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memediasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Ervina dan Anindya Ardiansari (2016) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, dan juga Indah Ariyanti, Patricia Dhiana P dan Ari Pranaditya (2017) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.

Kemudian Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana (2018) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitablitas (ROA). Dan juga Retno Wulandari (2017) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memediasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan yang mendasari perumusan hipotesis. Yaitu teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah.[36] Kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

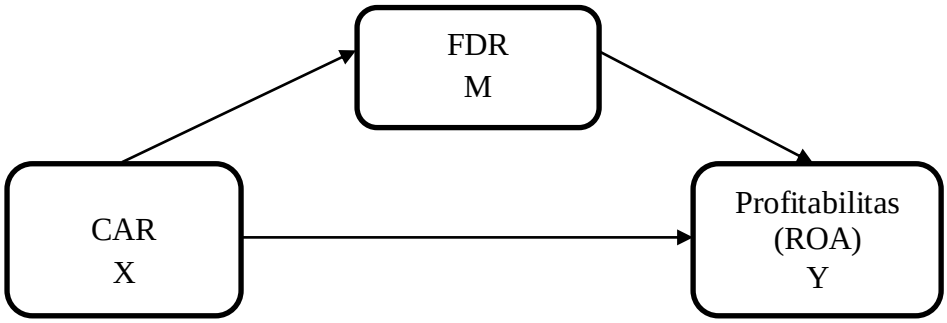

Sumber: Diolah peneliti,2020

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik.[37] Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka pemikiran sebelumnya maka peneliti merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, yaitu sebagai berikut:

H_1 : Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

[36] Sudaryono, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method,* (Depok : Rajawali Pers. 2019), Cet. 3, hlm.166.

[37] Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif,* (Yogyakarta: Idea Press, 2018), hlm.96.

H_2 : Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit ratio* (FDR).

H_3 : Diduga *Financing to Deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

H_4 : Diduga *Financing to Deposit ratio* (FDR) memediasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA).